

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pada umumnya semua perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang investor dan juga bagi seorang manajemen perusahaan. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan tolak ukur untuk menilai pencapaian kinerja manajer, peningkatan nilai perusahaan berarti menunjukkan kinerja manajer yang baik yang nantinya secara tidak langsung juga akan berdampak pada kemakmuran pemegang saham. Bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Apabila seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Yunitasari dan Priyadi, 2014).

Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik perusahaan (pemegang saham) yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur masih ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio PBV dibawah satu, inilah yang menarik untuk diteliti faktor apa yang dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan.

Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai sebuah perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya kepada masyarakat di pasar modal akan tercermin pada harga saham perusahaan di pasar modal. Jika perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang maka harga sahamnya akan meningkat, sebaliknya jika perusahaan dinilai oleh pemegang saham kurang memiliki prospek maka harga saham akan menurun. Harga saham menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat mengidentifikasi seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada sisi yang lain, perkembangan harga saham juga tidak dapat dilepaskan dari kinerja keuangan perusahaan, karena jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Namun, ada saat-saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan karena dipengaruhi faktor-faktor dan luar. Meskipun hanya salah satu faktor, tetapi kinerja perusahaan tetap masih dipandang oleh investor sebagai aspek utama. Menurut Febriana et al (2016) Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*

Sari (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan, terdapat tiga keputusan dalam bidang manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Semakin meningkatnya *price earning ratio*, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Sartini dan Ida (2014) menyatakan Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal yang digunakan kembali untuk kegiatan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Dividen dapat digunakan untuk mengurangi *agency problem* dalam perusahaan. Interaksi keputusan investasi dengan keputusan pendanaan menyangkut analisis terhadap profitabilitas investasi apabila dibiayai dengan utang dan modal sendiri. Semakin tinggi IRR (*Internal Rate of Return*) hingga melebihi biaya modal rata-rata tertimbang mengindikasikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sartini dan Ida, 2014). Dalam menentukan keputusan investasi, calon pemegang saham selaku principal melihat terlebih dahulu peluang yang akan diperoleh dari penanaman modal pada suatu perusahaan. Selain itu, calon pemegang saham juga akan melihat kinerja manajemen perusahaan tersebut (Hartono, 2016).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang, ekuitas, dan *hybrid securities* (Sartini dan Ida, 2014).

Dewi dan Ary (2013) menyatakan bahwa Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan

menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Febriana, et al. 2016)

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan mengubah satu variabel independen yang digunakan yaitu Kebijakan Dividen digantikan Ukuran Perusahaan yang berasal dari penelitian Mindra dan Teguh (2014). Karena ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Mindra dan Teguh (2014). Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut Mindra dan Teguh (2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh bahwa hasil penelitian-penelitian sebelumnya ternyata tidak konsisten, sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai**

Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2015)”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2012-2015 ?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2012-2015 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2012-2015 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2012-2015
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2012-2015
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2012-2015

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam bidang akuntansi keuangan, dan sumber pengetahuan bagi kalangan

akademik khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat lebih baik dalam mengambil keputusan yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor yang akan menginvestasikan uangnya, sehingga dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami ini penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang *agency theory*, *signalling theory*, keputusan investasi, keputusan pendanaan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Dalam hal ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam hal ini juga dimuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.